

Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Anisa Maharani Azzahra^{1*}, Husnul Chotimah², Aulia Dewi Rachmawati³, Muhammad Naufal Zaidan⁴, Uswatun Hasanah⁵, Fadila Romadona Izzati⁶, Maria Fasela Nurdianto⁷, Erni⁸, Muhammad Kaulan Karima⁹

¹⁻⁹ Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145

Korespondensi penulis: aazahra032@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe the form of interaction between teachers and students in Social Sciences (IPS) learning in elementary schools and identify factors that support and hinder this interaction. The approach used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews and documentation at UPTD SD Negeri 6 Metro Utara. The research results show that teachers use various methods such as lectures, discussions, Problem Based Learning (PBL), and educational games to build effective and enjoyable interactions. Teachers also play an important role in creating a positive learning atmosphere through a cheerful attitude and friendly approach. Student responses show that discussion and game methods can increase their motivation and participation. However, there are obstacles such as differences in learning styles and student characters, especially for shy students who feel less comfortable in open discussions. Therefore, inclusive and adaptive strategies are needed so that all students can be actively involved. Support from the school is also an important factor in forming conducive interactions. The success of interaction in social studies learning is influenced by appropriate teaching methods, teacher attitudes, student character, and a supportive learning environment.*

Keywords: Teachers, Interactions, Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat interaksi tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di UPTD SD Negeri 6 Metro Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, Problem Based Learning (PBL), dan permainan edukatif untuk membangun interaksi yang efektif dan menyenangkan. Guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif melalui sikap ceria dan pendekatan yang ramah. Respon siswa menunjukkan bahwa metode diskusi dan permainan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka. Namun, terdapat hambatan seperti perbedaan gaya belajar dan karakter siswa, terutama bagi siswa pemalu yang merasa kurang nyaman dalam diskusi terbuka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inklusif dan adaptif agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Dukungan dari sekolah juga menjadi faktor penting dalam membentuk interaksi yang kondusif. Keberhasilan interaksi dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh metode pengajaran yang tepat, sikap guru, karakter siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Kata kunci: Guru, Interaksi, Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang berfungsi membimbing siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sosial dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadikan manusia selalu berubah sesuai dengan tugas perkembangannya (Abdillah, 2020).

Pembelajaran di sekolah merupakan proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, diperlukan berbagai pendekatan

dan metode. Tujuan pembelajaran yang optimal harus tetap mempertimbangkan tiga ranah kemampuan siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan berpikir dan menalar siswa, ranah afektif berhubungan dengan sikap siswa, sementara ranah psikomotor berfokus pada keterampilan praktis siswa. Ranah afektif menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif. Karakteristik ranah afektif meliputi sikap, konsep diri, minat, nilai, dan moral yang ada dalam diri pembelajar. Selain itu, ranah afektif juga berkaitan erat dengan pembentukan sikap sosial anak.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk membentuk kepribadian manusia agar menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan dasar bagi siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD, yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar mengenai kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial yang akan berguna bagi kehidupan siswa di masa depan.

Interaksi antara guru dan siswa merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sering kali melibatkan diskusi dan analisis kritis. Dalam konteks pendidikan, interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa. Menurut Fitriyah (2020), interaksi yang konstruktif dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan membantu mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses belajar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru dapat menciptakan interaksi yang efektif dengan siswa, terutama dalam pembelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dengan

kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya keterampilan komunikasi antara guru dan siswa sering menjadi hambatan dalam menciptakan interaksi yang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Darmawan et al. (2021), yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu mengembangkan strategi pengajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan hubungan yang baik dengan siswa.

Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian terhadap interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS, guna memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri 6 Metro Utara, Kota Metro, pada 18 Maret 2025. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru IPS, dan sepuluh siswa kelas VI sebagai sumber data primer, sedangkan buku dan artikel ilmiah digunakan sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan pola interaksi yang terjadi di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman dari informan secara lebih mendalam, sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah dan catatan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara holistik interaksi guru dan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Peran Guru dalam Menciptakan Interaksi yang Efektif dan Menyenangkan dalam Pembelajaran IPS

Pola interaksi adalah bentuk kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, yang menghasilkan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. Berdasarkan kajian teori pada bab II dalam proses pembelajaran pola interaksi adalah suatu bentuk atau model dari hubungan antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membangun hubungan baik guna mendukung kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung proses pembelajaran di kelas, diperlukan berbagai model pola interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Maret 2025 yang dilakukan oleh peneliti, guru menggunakan dua metode pembelajaran yakni metode ceramah dan diskusi. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Wahyu Ria Aristia selaku guru mata pelajaran IPS: "Sebenarnya ada banyak metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran, tetapi yang utama kita masih menerapkan metode ceramah. Selain itu kita juga menggunakan metode diskusi agar para siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka".

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Bapak Adi Firmansyah selaku kepala sekolah SD Negeri 6 Metro Utara mengenai metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas: "Dalam kurikulum merdeka saat ini mata pelajaran IPS sudah tidak ada dan telah digantikan dengan mata pelajaran IPAS. Metode yang digunakan untuk mata pelajaran IPAS ini yaitu metode ceramah, metode *problem base learning*, dan metode bermain sambil belajar dengan memanfaatkan fasilitas sekolah".

Seorang guru memiliki peran yang penting dalam menciptakan interaksi yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wahyu Ria Aristia saat diwawancarai: "Hal dilakukan seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman yakni yang pertama guru harus memberikan fasilitas yang baik, yang kedua memberikan sikap baik yang dapat dicontoh seperti ketika kita mengajar kita harus ceria tidak jutek, itu mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Kalau saja kita sebagai guru saat mengajar sudah keliatan tidak baik, pasti siswanya akan berpikir gurunya sedang marah. Jadi kita sebagai guru ketika mau mengajar harus bahagia, agar kebahagiaannya terpancar ke siswanya juga dan membangun aura yang positif juga".

Tantangan terbesar yang dihadapi guru IPS dalam membangun interaksi yang efektif dan menyenangkan bagi siswa yakni perbedaan karakter siswa. Setiap siswa pastinya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda maka dari itu guru harus bisa menyesuaikan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Adi Firmansyah, ia mengatakan “Tantangan yang dihadapi guru dalam membangun interaksi yang efektif dan menyenangkan bagi siswa yaitu perbedaan karakter siswa. Terdapat siswa dengan gaya belajar mendengarkan, melihat, atau mendengar sambil melihat”. Lanjutnya Bapak Adi Firmansyah mengatakan untuk mengatasi tantangan tersebut guru perlu membangun hubungan baik dengan siswa, memberikan aura positif saat mengajar dan memberikan contoh sikap positif yang dapat ditiru siswa. Dalam pembelajaran IPAS ini penting bagi guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri agar pembelajaran semakin efektif.

Bapak Adi Firmansyah juga menjelaskan seorang guru harus kreatif menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswanya, belajar dengan menggabungkan audio dan gambar menjadi sebuah video, diskusi interaktif, dan praktik langsung untuk menghindari kebosanan. Kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah menjadi seorang guru yang sabar, yang kreatif dalam menyajikan materi IPS secara kontekstual (misalnya lewat simulasi budaya), serta konsisten menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

b. Respon Siswa Terhadap Interaksi yang Dibangun Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VI SD Negeri 6 Metro Utara, pada tanggal 18 Maret 2025 diperoleh beberapa informasi. Siswa kelas VI SD Negeri 6 Metro Utara berpendapat bahwa teknik yang digunakan guru saat menyampaikan materi sudah sesuai dan penerapan metode diskusi membuat siswa lebih aktif untuk mengemukakan pendapat. Hal ini disampaikan oleh Alfiansyah, Alkha dan Azka selaku siswa kelas VI: “Cara guru mengajar itu cukup menyenangkan, tapi materinya biasa saja” (Alfiansyah). “Lebih senang diskusi, karna bisa ngomong sama temen dan bisa menyampaikan pendapat” (Alkha). “Penjelasan guru sesuai, jelas, seru disertai candaan dan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. saat menjawab pertanyaan dari guru mendapat reward apresiasi dan anak didik menganggap reward tersebut sangat berarti, menyenangkan, dan memotivasi untuk belajar” (Azka).

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan kurang dipahami. Seperti yang dikatakan oleh Adel siswa kelas VI: “ Guru

sudah menyuruh bertanya, setelah menjelaskan materi”.

Selama proses pembelajaran di kelas guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga diselingi permainan dan *ice breaking*. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu: “Suasana pembelajaran seru dan menyenangkan karena pembelajarannya disertai dengan bermain dan materi mudah dipahami. dalam pembelajaran terkadang ada ice breaking berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. saat pembelajaran dikelas terkadang juga ada diskusi kelompok dan anak didik menyampaikan pendapatnya masing-masing. anak didik lebih paham materi ketika bersama kelompok daripada mendengarkan guru”.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Keyla: “Pembelajaran dikelas harusnya diselingi permainan dan merasa interaksi dengan guru sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar. anak didik aktif dalam menjawab pertanyaan dan penyampaian materi dari guru menyenangkan”.

Penerapan diskusi kelompok memiliki berbagai kelebihan diantaranya memperdalam pemahaman materi, melalui diskusi siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan memperjelas bagian-bagian materi yang belum dipahami selain itu diskusi membuat suasana belajar lebih hidup dan tidak membosankan. Hal ini dipertegas oleh Shakila yang merupakan siswa kelas VI: “Diskusi kelompok membantu dalam memahami materi IPS. Kami dapat menyampaikan ide-ide dan saling bertukar pendapat sehingga situasi kelas lebih menyenangkan dan tidak bosan”.

Namun penerapan metode diskusi ini untuk siswa yang pemalu dan kurang percaya diri kurang efektif karena bisa membuat siswa tertekan dalam suasana diskusi terbuka. Seperti yang dialami salah satu siswa bernama Akbar: “Saya senang saat belajar karena materinya mudah dan penjelasannya langsung paham. Tetapi saat sesi diskusi saya merasa kurang nyaman dikarenakan kondisi kelas menjadi berisik dan saya malu jika ingin bertanya di depan banyak orang”.

Pembahasan

a. Peran Guru dalam Menciptakan Interaksi yang Efektif dan Menyenangkan dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan diketahui bahwa dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), guru telah menerapkan beberapa metode untuk membangun interaksi yang baik dengan siswa. Ibu Wahyu Ria Aristia selaku guru menjelaskan bahwa metode ceramah dan diskusi menjadi dua metode utama yang digunakan. Metode ceramah berfungsi sebagai sarana penyampaian materi secara

langsung dari guru kepada siswa. Sementara itu, metode diskusi diterapkan untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pernyataan ini turut diperkuat oleh Bapak Adi Firmansyah, Kepala SD Negeri 6 Metro Utara. Ia menyampaikan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPS telah digantikan dengan IPAS, dan metode pembelajarannya kini lebih bervariasi. Di antara metode yang digunakan adalah ceramah, *Problem Based Learning* (PBL), serta metode bermain sambil belajar yang memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membangun interaksi pembelajaran yang menyenangkan serta relevan dengan kebutuhan siswa. Di samping pemilihan metode, sikap dan kepribadian guru juga memegang peranan penting dalam menciptakan interaksi yang positif. Ibu Wahyu Ria menegaskan bahwa guru perlu menunjukkan sikap ceria, ramah, dan antusias saat mengajar. Guru yang membawa aura positif ke dalam kelas dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Sebaliknya, ekspresi guru yang tidak bersahabat dapat menurunkan semangat siswa dalam belajar.

Namun demikian, membangun interaksi yang efektif dan menyenangkan tidak terlepas dari tantangan, salah satunya adalah perbedaan karakter dan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda ada yang cenderung visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajarannya agar dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing siswa. Dalam wawancara, Bapak Adi Firmansyah menekankan pentingnya membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa, serta perlunya evaluasi dan refleksi yang terus menerus terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan.

Kreativitas guru menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Guru dapat mengombinasikan berbagai media seperti audio, gambar, video, maupun kegiatan praktik langsung guna memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, penerapan metode kontekstual seperti simulasi budaya dapat menjadi alternatif menarik dalam menyampaikan materi IPAS. Guru yang sabar, inovatif, dan konsisten dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif akan mampu membentuk pola interaksi yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pola interaksi dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sikap dan kepribadian guru, serta kemampuan dalam menyesuaikan strategi dengan karakter siswa. Dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk fasilitas maupun kebijakan, juga turut berperan penting dalam menciptakan interaksi yang berkualitas di dalam kelas. Dengan interaksi yang positif, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan serta potensi siswa.

b. Respon Siswa Terhadap Interaksi yang Dibangun Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan respon siswa terhadap interaksi yang dibangun oleh guru dalam pembelajaran IPS menunjukkan kecenderungan positif, sebagian besar siswa merasa bahwa cara guru mengajar sudah menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penerapan metode diskusi.

Metode diskusi dinilai efektif oleh siswa karena memberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman sekelas. Hal ini tercermin dari pernyataan Alkha dan Azka, yang menyebutkan bahwa diskusi membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan. Bahkan, menurut Azka, guru juga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan apresiasi berupa reward, yang memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Interaksi guru dan siswa tidak hanya terlihat dalam kegiatan diskusi, tetapi juga dalam bentuk perhatian guru terhadap pemahaman siswa. Seperti yang diungkapkan Adel, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah penyampaian materi, yang menunjukkan adanya komunikasi dua arah dan keterbukaan dalam proses belajar.

Selain itu, suasana pembelajaran yang diciptakan guru dianggap menyenangkan oleh sebagian besar siswa karena diselingi dengan permainan dan *ice breaking*. Seperti yang disampaikan oleh Ibnu dan Keyla, unsur bermain serta aktivitas selingan seperti pertanyaan ringan yang berkaitan dengan materi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih segar dan interaktif. Dalam pembelajaran kelompok, siswa juga merasa lebih mudah memahami materi karena adanya kerja sama dan tukar pendapat, sebagaimana yang disampaikan oleh Shakila.

Namun temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa metode diskusi tidak selalu cocok bagi semua siswa. Siswa dengan karakter pemalu atau kurang percaya diri, seperti yang dialami Akbar, cenderung merasa tertekan dalam suasana diskusi terbuka yang

ramai. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menerapkan metode diskusi, guru perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa dan menciptakan suasana diskusi yang inklusif dan kondusif bagi semua peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi yang dibangun guru melalui metode diskusi, permainan, dan pendekatan yang menyenangkan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Namun, guru juga perlu melakukan penyesuaian strategi agar setiap siswa, tanpa terkecuali, merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode ceramah, diskusi, *Problem Based Learning*, serta permainan edukatif. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif melalui sikap ceria, antusias, dan pendekatan yang menyenangkan. Interaksi yang dibangun terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, khususnya melalui metode diskusi yang memungkinkan siswa berpendapat dan bekerja sama dalam kelompok.

Respon siswa terhadap interaksi yang dibangun melalui metode diskusi menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa siswa tampak kurang sesuai dengan metode ini karena ketimpangan partisipasi yang terjadi di antara mereka. Siswa yang aktif cenderung mendominasi jalannya diskusi, sementara siswa yang pemalu atau kurang percaya diri menjadi pasif dan tidak banyak terlibat. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar inklusif bagi semua siswa, termasuk mereka yang pemalu atau kurang percaya diri. Dengan kreativitas, kesabaran, dan dukungan dari sekolah, interaksi yang efektif dapat terus dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada kebutuhan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M. A. I. (2020). Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. IAIN Metro.
- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek (Cet. XII). PT. Rineka Cipta.

- Djamaluddin, R. A., & Wardana. (2019). Belajar dan pembelajaran (A. Syaddad, Ed.). CV. Kaaffah Learning Center.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi penelitian kualitatif (M. H. Y. Novita, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriyah, N. (2020). Analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII di SMPN 3 Balung. *Dinamika Pembelajaran*.
- Heriansyah. (2023). Psikologi belajar dan pembelajaran. Global Eksekutif Teknologi.
- Hidayah, M. A. (2023). Manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35627/1/Muhammad%20Arif%20Hidayah%2C%20170206077%2C%20FTK%2C%20MPI.pdf>
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Modesta, Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64.
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan interaksi belajar-mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 199–205.
- Latifah, D. R. (2021). Peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro].
- Mualif, M. (2021). Pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Randudongkal. *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, 3(1), Juli.
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGMI*, 13(2), 76–85.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada masa pandemi. Penerbit NEM.
- Suharti, Sumardi, Hanafi, & Hakim, L. (2020). Strategi belajar mengajar. Jakad Media Publishing.
- Suhelayanti, S., et al. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Yayasan Kita Menulis.